

IMPLEMENTASI PROGRAM JAMBAN SEHAT PUSKESMAS MOJOLANGU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN TASIKMADU (Studi Kasus di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang)

Laela Octaviana Yusuf¹, Slamet Muchsin², Retno Wulan Sekarsari³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl. MT

Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: laelaoctavianayusuf96@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi Program Jamban Sehat merupakan salah satu gerakan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah sanitasi khususnya jamban di Kelurahan Tasikmadu. Kelurahan Tasikmadu memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.884 jiwa sedangkan menurut data dari Puskesmas Mojolangu Tahun 2020 masyarakat yang tidak memiliki jamban sebanyak 73 rumah, jadi masyarakatnya masih ada yang BABs di sungai, maka dari itu Puskesmas Mojolangu melaksanakan program ini berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan pendekatan Keluarga bertujuan untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kab/kota melalui peningkatan akses dan skrining kesehatan. Penelitian ini diangkat dari permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya jamban sehat bagi keluarga dan masyarakat yang masih BABs di sungai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sebelum dan pasca pelaksanaan program. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah (1) implementasi program Jamban Sehat dilihat dari pelaksanaan pembangunan program mulai dari awal pembangunan sampai finishing, upaya peningkatan kesehatan masyarakat dengan cara memicu masyarakat dan mendorong masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. (2) Peran dari puskesmas Mojolangu sebagai pendukung terrealisasinya program Jamban Sehat. (3) Faktor pendukung meliputi mendapat dukungan dari Puskesmas Mojolangu, Lembaga Kelurahan, dan sanksi yang terdapat pada PERDA Nomor 2 Tahun 2017, sedangkan Faktor Penghambat meliputi keterbatasan sumber daya finansial, keterbatasan lahan dan rumah kecil.

Kata Kunci: Implementasi Program, Kesehatan, Jamban Sehat

Pendahuluan

Permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia sering terjadi dikarenakan faktor lingkungan dan kondisi tersebut sering dijumpai pada daerah pedesaan. Penyakit menular yang sering terjadi berkaitan dengan air dan lingkungan seperti diare dan sampai saat ini penyakit tersebut belum selesai sampai sekarang. Jamban adalah suatu tempat pembuangan yang digunakan untuk membuang kotoran manusia, jamban juga sering disebut dengan WC. Perilaku buang air besar sembarangan di Indonesia masih sering terjadi, berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 yaitu sebesar 30-40 juta jiwa yang masih buang air besar sembarangan. Mengutip dari CNN Indonesia tentang laporan *Join Monitoring Program (JMP)* WHO/Unicef, ternyata masih terdapat 12,9%

penduduk Indonesia yang belum memiliki jamban, dengan rasio tujuh dari sepuluh orang di dunia masih BAB di tempat terbuka, dimana sebagian besar adalah di sungai.

Kelurahan Tasikmadu memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.884 jiwa yang terdiri dari 1.508 KK (Kepala Keluarga) (Akaibara, 2016), sedangkan menurut data dari Puskesmas Mojolangu tahun 2020 masyarakat yang tidak memiliki jamban sebanyak 73 rumah. Dari data tersebut terlihat bahwa masyarakat tasikmadu masih banyak yang belum memiliki jamban dan masih BAB di sungai. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga. Dalam pasal 1 peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 pada poin b. berisi tentang

penyelenggaraan program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga bertujuan untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota; melalui peningkatan akses dan skrining kesehatan, Kelurahan Tasikmadu telah mendukung pencapaian standart peningkatan kesehatan masyarakat melalui program jamban sehat yang diselenggarakan oleh Menteri kesehatan Republik Indonesia melalui perantara puskesmas kecamatan Mojolangu.

Berdasarkan data yang dihimpun MalangTIMES, di Kota Malang ada sekitar 57 ribu KK masih BABs. Dalam Dokumen Strategi Sanitasi Kota (SSK) Malang 2016, masih terdapat masyarakat yang melakukan kegiatan BABs. Temuan Pemkot Malang, buang hajat tidak di toilet banyak dilakukan terutama di wilayah pinggiran kota seperti di wilayah Kecamatan Kedungkandang, Sukun, dan Lowokwaru. Data dalam Dokumen SSK Malang 2016 juga menjabarkan bahwa terdapat penduduk yang melakukan kegiatan BABs mencapai angka 6,4 persen dari jumlah penduduk. Berdasarkan data dinas kependudukan dan catatan sipil (dispendukcapil), jumlah penduduk tahun ini mencapai sekitar 900 ribu orang. Artinya ada sekitar 842 warga masih BABs.

Maka dari itu, ada beberapa yang menjadi akar permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat kelurahan tasikmadu kecamatan lowokwaru tentang jamban sehat untuk kesehatan masyarakat itu sendiri.
2. Adanya kendala pembangunan program Jamban Sehat dalam hal pendanaan.
3. Adanya kendala dalam pembangunan jamban dikarenakan rumah kecil dan tidak ada lahan untuk dibangun jamban.

Sebenarnya kelurahan Tasikmadu akan dijadikan kelurahan ODF (Open Defecation Free) oleh Puskesmas Mojolangu dan salah satu syarat untuk menjadi kelurahan ODF adalah setiap rumah harus mempunyai jamban sendiri dan tidak boleh ada yang BAB di sungai/kali. Karena di kelurahan Tasikmadu ini masih ada orang yang BABs maka puskesmas Mojolangu mengadakan program Jamban sehat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Program Jamban Sehat Puskesmas Mojolangu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Tasikmadu ?
2. Bagaimanan Peranan Puskesmas Mojolangu Dalam Mendukung Implementasi Program Jamban Sehat di Kelurahan Tasikmadu ?

3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Program Jamban Sehat Puskesmas mojolangu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Tasikmadu ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi program jamban sehat di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
2. Untuk mengetahui peranan puskesmas Mojolangu dalam mendukung implementasi program jamban sehat di Kelurahan Tasikmadu
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari implementasi program jamban sehat Puskesmas Mojolangu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambar secara jelas atau secara nyata apa yang terjadi di lapangan secara detail dan menyeluruh kemudian menerangkan secara deskriptif tentang Implementasi program jamban sehat Puskesmas Mojolangu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Tasikmadu.

Fokus Penelitian

1. Implementasi Program Jamban Sehat yang dilakukan oleh Puskesmas Mojolangu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kelurahan Tasikmadu
 - a. Pelaksanaan pembangunan program jamban sehat di kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
 - b. Upaya peningkatan kesehatan masyarakat kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
2. Peran Puskesmas Mojolangu dalam keberhasilan Program Jamban Sehat di Kelurahan Tasikmadu
 - a. Puskesmas sebagai peran pendukung terealiasasinya program jamban sehat di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Program Jamban Sehat

Setting dan lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Kelurahan Tasikmadu Kcamatan Lowokwaru Kota Malang, Jl. Atletik No. 125 Tasikmadu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65143. Dan

wilayah kelurahan tasikmadu (RW 1,RW 2, RW 3,RW 4, RW 5).

Sumber Data

- a. Data primer
Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan atau langsung diperoleh dari obyek atau subjek yang diteliti. Data ini diperoleh dari hasil wawancara yaitu informasi yang disampaikan oleh informan.
- b. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data dari dalam instansi atau dari luar instansi, data dari dalam instansi diambil dari file salah satu instansi. Sedangkan data dari luar instansi diambil dari internet, perpustakaan, dan lain sebagainya.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

Pembahasan

Implementasi Program Jamban Sehat Puskesmas Mojolangu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Tasikmadu

- a) Pelaksanaan Pembangunan Program Jamban Sehat di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Penyelenggaraan program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga bertujuan untuk mendukung pencapaian standar pelayanan minimal kabupaten/kota; melalui peningkatan akses dan skrining kesehatan. Dengan adanya program Indonesia Sehat, Kota Malang mengadakan momen Penilaian Malang Kota Sehat pada tahun 2019 dengan syarat setiap Kelurahan harus sudah ODF (Open Defecation Free) dan Kelurahan Tasikmadu telah mendukung pencapaian standar peningkatan kesehatan masyarakat melalui program jamban sehat. Sasaran bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pelaksanaan Program Jamban Sehat ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, mencegah pencemaran lingkungan dan mencegah datangnya penyakit seperti diare, gatal-gatal, dll. Untuk proses pembangunan

jamban sehat sudah ada teknisnya khusus dari Puskesmas mojolangu, karena pembangunan di target hanya 2 hari pengerjaan. Setelah pelaksanaan pembangunan jamban sehat, tentunya diharapkan program tersebut dapat memberi dampak yang signifikan terhadap masyarakat Tasikmadu.

- b) Upaya peningkatan kesehatan masyarakat kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang
Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, Kelurahan Tasikmadu dan Puskesmas Mojolangu mendorong masyarakat untuk hidup bersih terutama dalam membangun jamban. maksudnya, upaya peningkatan kesehatan masyarakat disini mengajak masyarakat untuk hidup sehat dan bersih dengan cara memotivasi dan memicu masyarakat.

Peran Puskesmas Mojolangu dalam keberhasilan Program Jamban Sehat di Kelurahan Tasikmadu

Peran Puskesmas Mojolangu dalam keberhasilan program Jamban Sehat sangat penting, karena yang memberi penyuluhan tentang pentingnya jamban bagi keluarga dan pemicuan kepada masyarakat agar mau menggunakan jamban adalah petugas dari Puskesmas. Jadi, bisa dikatakan bahwa Peran Puskesmas memang sangat penting dalam keberhasilan Program Jamban ini, karena mulai dari pemberdayaan masyarakat tentang kesehatan, pelaksanaan program Jamban Sehat sampai akhir pembangunan dan evaluasi setelah pembangunan itu puskesmas berperan aktif dalam pelaksanaan Program.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Program Jamban Sehat

- a. Faktor Pendukung
Faktor pendukung dari Implementasi Program Jamban ini adalah adanya dukungan dari Pemerintah Desa, Lembaga Kelurahan Tasikmadu, dan Puskesmas Mojolangu dan PERDA Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik yang berisi sanksi untuk masyarakat yang apatis tentang penggunaan jamban.
- b. Faktor Penghambat
Faktor Penghambat dari Implementasi Program Jamban ini adalah :
 1. Sumber daya finansial
Terhambatnya Sumber daya finansial dalam pelaksanaan pembangunan jamban sehat ini dikarenakan dana masih belum ada, karena semenjak adanya pandemi Covid-19 ini dana untuk program jamban sehat dialihkan

ke Ketahanan Pangan dan juga ke program Penguatan Pendidikan. Jadi selama Pandemi dana akan diprioritaskan untuk masyarakat yang terpapar Covid-19.

2. Keterbatasan Lahan

Yang dimaksud adalah tidak adanya lahan untuk dibangun saptitank dikarenakan rumah kecil dan tidak ada lahan lebih, sedangkan untuk yang rumahnya di pinggir jalan besar akan mendapatkan biofil dan yang mendapat bantuan rumahnya berseberangan ini juga menjadi salah satu penghambat dalam pembangunan karena akan menimbulkan rasa keberatan dari salah satu warga yang akan ditempati biofill nya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Jamban Sehat bertujuan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat, mencegah pencemaran lingkungan, dan mencegah datangnya penyakit seperti diare, gatal-gatal, dll. Sebelum melakukan pembangunan Jamban, ada 2 tahap untuk mendapatkan data masyarakat yang masih ODF, yakni :
 - a. Survey dan Pendataan setiap rumah
 - b. Penyuluhan tentang pentingnya jamban bagi kesehatan, survey ditujukan kepada masyarakat yang tidak mempunyai sarana.
 - c. Proses pembangunan Jamban Sehat di target hanya 2 hari pengerjaan, karena Puskesmas sudah memiliki cetakan sendiri dan memiliki tukang khusus untuk membangun Jamban Sehat.
2. Peran Puskesmas sangat penting dalam keberhasilan Program Jamban Sehat, karena mulai dari penyuluhan tentang pentingnya jamban bagi kesehatan, pemicuan, pemberdayaan masyarakat tentang kesehatan, pelaksanaan program Jamban Sehat sampai akhir pembangunan dan evaluasi setelah pembangunan itu puskesmas berperan aktif dalam pelaksanaan Program.
3. Faktor Pendukung dari Implementasi Program Jamban Sehat adalah adanya dukungan dari Puskesmas Mojolangu, Pemerintah Desa, Lembaga-lembaga Kelurahan Tasikmadu, dan PERDA No. 2 Tahun 2017 yang berisi tentang sanksi untuk

masyarakat yang apatis terhadap penggunaan jamban.

4. Faktor Penghambat dari Implementasi Program Jamban Sehat adalah keterbatasan sumber daya finansial, dan keterbatasan lahan untuk dibangun jamban sehat.

Saran

1. Untuk Program Jamban Sehat diharapkan pihak Puskesmas dan Kelurahan Tasikmadu mempertahankan kerjasamanya agar pelaksanaan program seperti ini bisa berlanjut untuk kedepannya sampai masyarakat Tasikmadu benar-benar sudah ODF 100%.
2. Untuk mengatasi masyarakat yang menolak dan apatis tentang pentingnya Jamban Sehat sebaiknya di picu lebih maksimal agar tidak ada lagi pembuangan tinja disungai dan akan berdampak positif untuk diri sendiri dan juga lingkungan sekitar.
3. Untuk sumber daya finansial yang menjadi penghambat dalam program ini sebaiknya program tetap dilanjutkan karena masyarakat berharap akan mendapatkan bantuan dan sudah ada pendataan, besar harapan penulis untuk tetap dilanjutkan pembangunannya, terkhusus untuk keluarga yang kurang mampu. Sedangkan untuk keterbatasan lokasi yang tidak bisa dibangun jamban dan masih menjadi PR panitia Program, penulis berharap ada solusi bagi masalah tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin, 2008, Analisis kebijaksanaan : dari formulasi ke implementasi kebijaksanaan negara. Ed. 2
- Afifuddin, 2015, Pengantar Administrasi Pembangunan Konsep, Teori, dan Implikasinya di Era Reformasi. Bandung : Alfabeta.
- Erliana, Sri Sumiati, 2016. Kesehatan Masyarakat, Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesejahteraan
- Moleong, J. Lexy. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slamet Imam, 2019, Profil Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Tahun 2019, Malang, Kelurahan Tasikmadu.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Suratman, dkk. 2019 . Hukum dan Kebijakan Publik . Bandung : PT. Refika Aditama

- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014
- Peraturan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan
- Peraturan Undang-Undang Tahun 1945
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852 Tahun 2008
- Hidayani, Wuri Ratna, "Konsep Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat" [http://dosen.stikesdhh.ac.id/wuri/2016/05/13/konsep-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-ikm/#:~:text=Menurut%20Winslow%20\(1920\)%20seorang%20ahli,meningkatkan%20sanitasi%20lingkungan](http://dosen.stikesdhh.ac.id/wuri/2016/05/13/konsep-dasar-ilmu-kesehatan-masyarakat-ikm/#:~:text=Menurut%20Winslow%20(1920)%20seorang%20ahli,meningkatkan%20sanitasi%20lingkungan) . diakses pada 3 Desember 2020.
- Kesling Kit, "Manfaat Jamban Sehat" <https://keslingkit.id/manfaat-jamban-sehat/> diakses pada 28 Desember 2020
- Nurlayla Ratri, "Akses Jamban Sehat Malang Raya Lebih dari 80 Persen, tapi 151 Ribu KK Masih BAB Sembarangan" <https://www.malangtimes.com/baca/22616/20171120/115917/akses-jamban-sehat-malang-raya-lebih-dari-80-persen-tapi-151-ribu-kk-masih-bab-sembarangan> , diakses pada 26 November 2020.
- Syncore, "Peran Puskesmas dalam Pembangunan Kesehatan" <https://blud.co.id/wp/2019/03/peran-puskesmas-dalam-pembangunan-kesehatan/#:~:text=Puskesmas%20mempunyai%20tugas%20melaksanakan%20kebijakan,dilaksanakan%20pada%20wilayah%20kerja%20puskesmas>. Diakses pada 26 November 2020
- Website Puskesmas Mojolangu <https://puskmojolangu.malangkota.go.id/visi-dan-misi-motto-janji-tataniilai/> . Diakses pada 28 Agustus 2021
- Apriyanti Laeli, B Widjanarko, 2019. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes", Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia VOL 14 No.01.Semarang. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/19900> Diakses pada tanggal 29-11-2020 Pukul 22.47 WIB
- Della Putri Arifianti, 2017 "Peran Pemerintah Lokal Dalam Peningkatan Sanitasi Lingkungan Masyarakat:Studi Tentang Keberhasilan Program Open Defecation Free (ODF) Di Kabupaten Bojonegoro", Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik VOL 5 No.3 Surabaya. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp107dd0fbf5full.pdf> Diakses pada tanggal 9-12-2021 Pukul 17.26 WIB
- Erlinawati Pane, 2009. "Pengaruh Perilaku Keluarga Terhadap Penggunaan Jamban", Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional VOL 3 No. 5. Bekasi. <https://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/215>Diakses pada Tanggal 29-11-2020 Pukul 22.10 WIB
- Novitry Fera, Rizka Agustin, 2017. "Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang, Jurnal Ilmu Kesehatan VOL 2 No.2 .Baturaja. <https://media.neliti.com/media/publications/217397-determinan-kepemilikan-jamban-sehat-di-d.pdf> Diakses pada tanggal 29-11-2020 pukul 23.15 WIB
- Midia Juniar, "Studi Tentang Program Sanitasi Total dan Pemasaran Sanitasi (StoPs) dalam Perspektif Deliberatif di Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang . <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-15%20Midia%20KMP%20V1%20N1%20Jan-April%202013.doc.pdf> .
- Widyastutik Otik, 2017. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Malikian, Kalimantan Barat" , Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat VOL 13 No. 1. Pontianak. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/5223>Diakses pada tanggal 24-9-2020 Pukul 20.45 WIB
- Setiadi,Eddy Soedjonodan Nurina Fitriani, 2016"Penyediaan Jamban Sehat Sederhana Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Vol. 8 Nomer 1 tahun 2016 <https://doi.org/10.20885/jstl.vol8.iss1.art4>
- Toibah, Siti, Dr. Samodra Wibawa, M.Sc, dan RM. Mahendrati. SH.M.Si, 2018 "Kinerja Program Pembangunan Jmban Sehat Di

Kecamatan Kaliwiro”, Jurnal Mahasiswa
Administrasi Publik (JMAN) VOL. 02
No. 01. Magelang.
file:///C:/Users/Player/Downloads/233-
759-1-SM%20(1).pdf Diakses pada
tanggal 29 Desember 2020 Pukul 23.59
WIB

Endah Rahmawati, 2019 “Upaya Pemberdayaan
Masyarakat Melalui Refungsi Jamban
Kolam Lele Menjadi Jamban Sehat
Menuju Dalam Rangka Kelurahan ODF”

Jefri Nuvika Ratma, 2018 “Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Penggunaan Jamban Di
Desa Blimbing Kecamatan Dolopo
Kabupaten Madiun”